

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terbiasa dengan kehadiran globalisasi yang semakin berkembang sangat cepat dengan berbagai inovasi baru yang salah satunya berupa teknologi, teknologi juga dapat membuat pekerjaan semakin mudah dan efisien. Aktifitas manusia sekarang tidak dapat lepas dari kebiasaan menggunakan teknologi. Disamping itu, bersamaan dengan perkembangan teknologi yang tidak ada habisnya kehidupan manusia dihadapkan dengan fenomena pandemi global yang nyaris melumpuhkan banyak sektor kehidupan, seperti sektor perekonomian dan sektor pendidikan. Pada akhirnya, perkembangan teknologi serta pandemi global harus saling berdampingan. Kemajuan teknologi mampu membuat dampak yang cukup besar berupa pemanfaatan teknologi digital yang dapat membantu beberapa sektor yang nyaris lumpuh karena pandemi.

Pemanfaatan teknologi digital ini telah membantu memunculkan perdagangan *online* atau *e-commerce* yang perlahan memulihkan sektor bisnis dan perdagangan. Adanya pandemi global membuat masyarakat lebih terbiasa berbisnis melalui teknologi. Pada awal masa pandemi memang semua orang dianjurkan tetap berada dirumah, menjaga jarak, tidak berkerumun, dan mengurangi kontak langsung dengan orang lain dan secara tidak sadar efek pandemi global ini telah mendorong aktivitas bisnis secara online (Abdillah, 2020). Setelah adanya solusi untuk berdampingan dengan pandemipun, perdagangan *online* masih tetap digunakan

meskipun eksistensi aktifitas sudah mulai berjalan dengan normal. Dari munculnya perdagangan *online* atau *e-commerce* ini juga membuat munculnya berbagai *financial technology* (*fintech*).

Financial technology atau *fintech* merupakan bentuk layanan keuangan dengan teknologi berkembang yang dioperasikan dengan *online*. *Fintech* sendiri dapat dilakukan untuk melakukan pembayaran, investasi saham, meminjam uang, dan mentransfer uang. Teknologi *fintech* sekarang dipilih untuk menjadi alternatif untuk melakukan transaksi yang praktis, dan juga berperan sebagai alat transaksi dengan virtual. Sekarang ini salah satu *fintech* yang sedang ramai dan berkembang yaitu *fintech lending* atau layanan pinjaman yang dilakukan secara *online*. Menurut OJK (Jasa Otoritas Keuangan) sampai dengan April 2022, total penyelenggara *fintech lending* yang sudah memiliki izin di OJK sebanyak 102 perusahaan.

Sempat mengalami keterpurukan akibat belum adanya penyesuaian dan solusi untuk berdampingan dengan pandemi, salah satu sektor yang paling terdampak yaitu sektor perekonomian, terutama perekonomian masyarakat. Banyaknya PHK, bisnis-bisnis kecil bahkan bisnis besar yang bangkrut ini membuat masyarakat khawatir untuk mempertahankan *cash flow* yang mereka miliki agar tetap berjalan. Masyarakat berinisiatif untuk meminjam uang ke bank ataupun mengadaikan barang mereka untuk memperbaiki keuangan. Tetapi untuk masyarakat yang sulit mendapatkan pinjaman dari bank karena beberapa prosedur yang tidak sesuai, melihat bagaimana berkembangnya *fintech* dan kebutuhan pinjaman keuangan telah memunculkan inovasi baru yaitu pinjaman *online* (Supriyanto & Ismawati, 2019). Pada saat ini juga *fintech lending* merupakan finansial teknologi yang paling

menonjol selain *fintech payment* yang diminati oleh banyak masyarakat karena kebutuhan yang terus meningkat, tetapi tidak semua dapat dipenuhi oleh sebuah lembaga konvensional (Fisabilillah & Hanifa, 2021). Penerimaan masyarakat terhadap *fintech lending* ini telah menggeser persepsi terhadap kredit yang sebelumnya di jauhi. Salah satu jenis layanan *fintech lending* yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu *paylater* pada platform Shopee yang berkerja sama dengan perusahaan *peer-to-peer (P2P) lending* PT Lentera Dana Nusantara (LDN). Pada 2021 *paylater* pada platform Shopee menjadi layanan *fintech* populer dan paling banyak digunaaan oleh masyarakat sebanyak 78,4% (Annur, 2022).

Dari banyak stratifikasi sosial masyarakat yang terdampak pandemi, mahasiwa tentu saja tidak luput dari lapisan masyarakat tersebut. Penerimaan kredit ini selain berdampak pada masyarakat umum, juga memiliki dampak pada mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan mahasiswa yang harus terpenuhi tetapi tidak ingin membenani orang tua, atau pada lain sisi mahasiswa ingin mandiri dengan memenuhi kebutuhan pribadi atau kebutuhan kuliah mereka dengan cara melakukan cicilan di *fintech lending* dengan menyisihkan sebagian uang saku atau dengan membayar gaji dengan bekerja sampingan, ataupun dengan gaji yang di dapatkan dari usaha atau bisnis yang dimilikinya. Maka dari itu, untuk membuat keputusan terhadap minat menggunakan layanan *fintech lending paylater* sangat penting. Faktor – faktor yang harus dipahami yang memperngaruhi minat pengguna antara lain *perceived ease of use*, *social influence* dan pendapatan.

Menurut Ajzen (1991) *Theory Planned Behavior* menjelaskan adanya hubungan antar keyakinan terhadap perilaku dimana output dari teori niat seorang

pelaku adalah sebagai alat ukur penentu terhadap keputusan atau perilaku sosial setiap masyarakat. Ketika seorang percaya mampu untuk bagaimana mengolah keuangan yang dimilikinya (*self-efficacy*) dalam segala keadaan atau dalam keadaan yang sulit sekalipun hal tersebut dapat membuat seseorang terpengaruh ketika mengambil sebuah keputusan keuangan (Veronica Ong & Nuryasman, 2022). Dengan adanya teori ini dapat dijadikan menjadi landasan mengenai minat mahasiswa menggunakan pinjaman online *paylater* pada platform Shopee.

Perceived ease of used (kemudahan) menurut Tojib & Tsarenko (2012) adalah kemudahan yang berkenaan dengan kenyamanan pengguna teknologi tertentu. *Perceived Ease of Use* dapat di jelaskan sebagai tingkat keyakinan suatu individu dimana mempelajari, memanfaatkan dan menggunakan teknologi dipercaya dapat memudahkan pengguna (Naufaldi & Tjokrosaputro, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Marranitha & Suardana (2020), Andista & Susilawaty (2021), Eviana & Saputra (2022) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman *online*. Lain halnya dengan Dewi & Gorda (2022) Martono (2021), dan Asja et al., (2021) yang menyatakan bahwa *perceived of use* tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman *online*.

Social influence adalah usaha seseorang atau kelompok dalam mengubah sikap, persepsi atau tingkah laku orang lain (Robert, et al., 2009). *Social influence* secara harfiah dapat mempengaruhi niat seseorang, hal ini didukung oleh Dewi & Gorda (2022) dan Agustina & Dalimunthe (2020) yang menyatakan bahwa *social influence* berpengaruh terhadap niat menggunakan pinjaman *online*. Berbeda

dengan Hasibuan (2021) yang menyebutkan bahwa *social influence* tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan pinjaman *online*.

Pendapatan merupakan keseluruhan jumlah *income* yang diterima dan dimiliki selama beberapa waktu. *income* dari pendapatan ini dapat berupa gaji (Herlindawati, 2015). Jumlah pendapatan atau sumber penghasilan menurut Asja et al., (2021) berpengaruh terhadap niat menggunakan pinjaman *online*, berbeda dengan Eviana & Saputra (2022) yang menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan pinjaman *online*.

Dari perbedaan pendapat inilah pemilihan variabel untuk penelitian ini adalah *perceived ease of use*, *social influence* dan pendapatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan Shopee *paylater*?
2. Apakah *social influence* berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan Shopee *paylater*?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan Shopee *paylater*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *perceived ease of use* terhadap minat mahasiswa menggunakan Shopee *paylater*.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *social influence* terhadap minat mahasiswa menggunakan Shopee *paylater*.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendapatan terhadap minat mahasiswa menggunakan Shopee *paylater*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Akuntansi di masa yang akan datang:

1. Manfaat Praktik
 - a. Berkontribusi dalam memberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan Shopee *paylater*.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai faktor apa saja yang dapat menjadi minat mahasiswa untuk menggunakan Shopee *paylater*.
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan daftar referensi bagi pembelajaran di masa yang akan datang mengenai penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan Shopee *paylater*.

1.5 Sistematika Penelitian Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian pada topik minat mahasiswa menggunakan Shopee *paylater* dengan variabel *perceived ease of use*, *social influence* dan pendapatan. Terdapat pula sub bab pada bab

ini, yaitu: rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai topik minat menggunakan pinjaman *online*, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi penelitian, sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, data penelitian, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang berisi mengenai karakteristik responden dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, evaluasi model dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembuktian hipotesis pada penelitian ini, keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan saran untuk pengembangan penelitian di masa depan.